

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Banjarmasin**

MAN 2 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam, dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17

tahun 1978, PGAN kelas I, II, dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN kelas IV, V, dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi di kompleks Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari kompleks Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km. 6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DPAM) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin

mendapatkan piagam registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 November 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai madrasah terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan sertifikat akreditasi nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012. Pada Juli 2020, MAN 2 Model Banjarmasin berubah nama menjadi MAN 2 Kota Banjarmasin.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Kota Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat di MAN 2 Kota Banjarmasin yaitu, sebagai berikut.

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
-----	----------------------	---------

1.	Drs. H. Mulkani	1992-1993
2.	Drs. H. Haberi	1993-1997
3.	Drs. H. Nurdin	1997 (11 bulan)
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
5.	Drs. H. Haberi	2002-2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd.	2004-2010
7.	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010-2013
8.	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd.	2013-2017
9.	Drs. Riduansyah, M.Pd.	2017-2019
10.	Dra. H. Naimah	2019-2020
11.	Abdul Hadi, M.PKim	2020-sekarang

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin

Tahun 2020/2021

## 2. Identitas MAN 2 Kota Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Kota Banjarmasin
- b. Alamat :
- 1) Jalan : Pramuka RT. 20 No. 28
  - 2) Kelurahan : Sungai Lulut
  - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - 4) Kota : Banjarmasin
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - 6) Nomor Telepon : (0511) 3258164 - 3272819
  - 7) Fax : (0511) 32727819

- 8) Kode Pos : 70238
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Nomor Statistik Madrasah : 131163710002
- e. SK Akreditasi :
  - 1) Nomor : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
  - 2) Tanggal : 25 November 2017
  - 3) Hasil Akreditasi : A (Unggul)
  - 4) Nama Kepala Sekolah : Abdul Hadi, M. Pkim.

### **3. Visi, Misi, dan Nilai yang dikembangkan**

#### a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan, dan berdaya tinggi.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.

5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Nilai yang dikembangkan

- 1) Akidah Islam, akhlakul karimah, dan nilai ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan.
- 3) Mandiri, hemat, dan bertanggung jawab.
- 4) Berbudaya lingkungan.
- 5) Sederhana dan kreatif.<sup>1</sup>

#### **4. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Kota Banjarmasin saat ini memiliki 110 orang tenaga pendidik dan kependidikan. 65 orang berstatus PNS dan 45 orang berstatus Non PNS. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada MAN 2 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 2 Kota Banjarmasin.

No	Nama Guru	NIP	Pangkat/Gol.
----	-----------	-----	--------------

---

<sup>1</sup>Dokumen MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun 2020/2021

1	Abdul Hadi, M.Pkim	19690804 199603 1 004	Pembina Tk. I / IV b
2	Dra. Hj. Erny Rahma Diyani, M.Pd	19680215 199303 2 003	Pembina Tk. 1 / IV b
3	Yusfita Kumala Dewi, S. Pd, M. Kom	19720320 199703 2 002	Pembina Tk. I / IV b
4	Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I	19680815 199103 2 003	Pembina Tk. I / IV b
5	Drs. H. M. Sayuti, S.Pd	19620310 199003 1 001	Pembina / IV a
6	Drs.Iriansyah, M.Pd	19620831 199703 1 001	Pembina / IV a
7	Drs. Said Ahmad, S.Pd.I, M.Kom	19641006 199303 1 001	Pembina / IV a
8	H. M. Asmo Sujarwo, SP	19660617 199702 1 003	Pembina / IV a
9	Sitti Rostina, M.Pd	19660919 199403 2 004	Pembina / IV a
10	Dra. Hj. Endang Pertiwi, M.Pd	19670429 199203 2 003	Pembina / IV a
11	H. Muhammad Toriq, S.Pd	19671002 199403 1 003	Pembina / IV a
12	Dra. Hj. Bardiah	19671010 199603 2 001	Pembina / IV a
13	Hj. Arbandiah, S.Pd, M.Pd	19671120 199803 2 002	Pembina / IV a
14	Minasari, S.Pd, M.Pd	19680522 199703 2 002	Pembina / IV a
15	Bahrani, M.Ag	19680615 199903 1 003	Pembina / IV a
16	Dra. Endah Sumarini, M.Kom	19680907 199403 2 006	Pembina / IV a
17	Hj. Ermina, S.Pd	19690216 199803 2 003	Pembina / IV a
18	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	19690423 199503 2 002	Pembina / IV a
19	Hj. Rahmaniar E. S.Pd	19691206 199512 2 004	Pembina / IV a
20	Rini Amini Sholeha, M.Pd	19700423 199503 2 004	Pembina / IV a
21	Hj. Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	197102161 99803 2 001	Pembina / IV a

22	Hj. Khairunnisawati, M.Pd	19710729 200003 2 001	Pembina / IV a
23	Hj. Nadjmah Husnayani, SP	19711019 199903 2 003	Pembina / IV a
24	Siti Rahmi, S.Pd	19720926 199803 2 003	Pembina / IV a
25	Rusmini, S.Ag, M.Pd	19730205 199703 2 001	Pembina / IV a
26	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	19771206 200212 2 002	Pembina / IV a
27	Desy Arnita Dewi, S.Pd, M.Sc	19791201 200112 2 002	Pembina / IV a
28	Rabiatussa'diah, S.Pd.I	19790111 200312 2 001	Pembina / IV a
29	Irny Herliani, S.Pd	19740506 200501 2 009	Pembina / IV a
30	Ervina Rahmadayanti, SP	19741007 200501 2 004	Pembina / IVa
31	Sandy Gunawan C. S.Pd.	19760801 20012 1 002	Pembina / IVa
32	Hj. Nany Zuraida, S.Pd	19761015 200501 2 005	Pembina / IVa
33	Nazila Rahmatina, S.Pd	19810719 200501 2 009	Pembina / IVa
34	Ach. Roziqin, S. Ag	19690602 199703 1 003	Penata Tk. I / III d
35	Imam Kasturi, S.Pd	19720404 199903 2 001	Penata Tk.1 / III d
36	Taufikurrahman, S.Pd.I	19790423 200501 1 003	Penata Tk.1 / III d
37	Achmad Sjamsuri, S.Pd	19680206 200212 1 001	Penata Tk I / III d
38	Hj. Dessy Abdumawaty, S.Pd	19760218 200604 2 019	Penata Tk. I / III d
39	Abdul Rasid, S.Pd	19770614 200701 1 024	Penata Tk. I / III d
40	Ernaliana, S. Pd	19790512 200501 2 010	Penata Tk. I / III d
41	Satria Maharini, S.Pd	19700510 200501 2 011	Penata / III c
42	Siti Aminah, S. Pd	19730225 200501 2 002	Penata/ III c



43	Zainal Muttaqien, M.Pd.I	19770718 200212 1 006	Penata / III c
44	Jahidah, S.Pd.I, M.Pmat	198009082005012006	Penata / III c
45	Arbain, S.Ag, M.Pd.I	19741115 200710 1 001	Penata / III c
46	Hamidah, S.Ag	1971030 7200604 2 020	Penata / III c
47	Eka Winarni, S.Pd	19850907 200901 2 014	Penata Muda Tk.1 / III b
48	Fachriah, S, Pd.I	19831103 201903 2 011	Penata Muda / IIIa
49	Mahpuz, S, Pd. I	19861207 201903 1 013	Penata Muda / IIIa
50	Juwita Sari, S. Pd	19881010 201903 2 019	Penata Muda / IIIa
51	Sari Mahmudah, S. Si	19881206 201903 2 015	Penata Muda / IIIa
52	Siti Rufaidah, S. Fil. I	19890427 201903 2 022	Penata Muda / IIIa
53	Wina Hastuti, S. Pd	19890723 201903 2 017	Penata Muda / IIIa
54	Yadi Heryanto, S. Pd	19900308 201903 1 003	Penata Muda / IIIa
55	Yulia Ika Rulianawati, S. Pd	19900717 201903 2 018	Penata Muda / IIIa
56	Ayu Oktolita Pertiwi, S. Pd	19901002 201903 2 016	Penata Muda / IIIa
57	Mahriyadi, S. Pd	19920822 201903 1 013	Penata Muda / IIIa
58	Diah Fitriani, S. Pd	19930327 201903 2 024	Penata Muda / IIIa
59	Salmah, S.Pd	198803202020122006	Penata Muda / IIIa
60	Yuliyani, S.Si	198707292020122014	Penata Muda / IIIa
61	Sulyastin Ayudia, S.Pd	198905012020122015	Penata Muda / IIIa
62	Rahmad, S.Pd.I	GTT	
63	Jamiatur Rasyidah, S.Si	GTT	-
64	H. Reza Ferdian, Lc., M.Pd	GTT	-

65	Erny Jayanti, S.Pd	GTT	-
66	Khairunnisa,M.Pd	GTT	-
67	Khairil Fitri, S.Pd.I	GTT	-
68	Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	GTT	-
69	Paramita Sari, S.Pd	GTT	-
70	Lusiyana, S.Pd.I	GTT	-
71	Septi Mida Tarianti, S.Pd	GTT	-
72	Noor Afifah Azizatin, S.Pd	GTT	-
73	Wahidah, S.Pd	GTT	-
74	Windy Yuniarti,S.Pd	GTT	-
75	Arniati, S.Pd.I	GTT	-
76	Rica Sholeha, S.Pd	GTT	-
77	Milliar Riza, S.Pd	GTT	-
78	Sufianto, PYN, S.Si.	GTT	-
79	Andrie Kurnia Ramadhany, S. Pd	GTT	-
80	Hidayatullah, S. Kom	GTT	-
81	Ade Risyuan, S. Kom	GTT	-
82	Mahmudah,S.Sos	19660212 198902 2 001	Penata Tk.I/III/d
83	Siti Ramnah, S.Pd	19790702 200604 2 002	Penata/III/c
84	Hj. Rahmah	19630806 198703 2 001	Penata Muda Tk.I/III/b
85	Fahmi, SE	19700507 200501 1 000	Penata Tk. I /III/d
86	Munirah	PTT	-
87	Makhdodi	PTT	-

88	Agustiono	PTT	-
89	Muhammad Makki	PTT	
90	Sri Mulyani, S. Pd	PTT	-
91	Sutrisno	PTT	-
92	Faisal Pahri	PTT	-
93	Andin Zulkifli	-	-
94	Irhami	-	-
95	Fahrurrazi	-	-
96	Mulyadi	-	-
97	Edi, A.Md	-	-
98	Yulia Khairiani, A. Md	-	-
99	Al Istigfar	-	-
100	Novita Sari	-	-
101	Murni, S.Pd	-	-
102	Hasanuddin	-	-
103	Sri Wibowo	-	-
104	Abdul Muin	-	-
105	M.Kurdi	-	-
106	Elli Masdiana	-	-
107	Simin	-	-
108	Gazali	-	-
109	Sarif	-	-
110	Eisyah Hanina Hidayati	-	-

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin

Tahun 2020/2021

## 5. Data Keadaan Peserta Didik di MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

Jumlah peserta didik MAN 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 1.019 orang yang menempati kelas X, XI, dan XII sebagai berikut:

### 1.1 Tabel Keadaan Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Kelas	Jurusan	Peserta Didik		Jumlah	Total
			Lk	Pr		
1	X	MIPA 1	11	24	35	139
2		MIPA 2	11	24	35	
3		MIPA 3	10	24	34	
4		MIPA 4	10	25	35	
5		IPS 1	15	16	31	95
6		IPS 2	15	17	32	
7		IPS 3	14	18	32	
8		Keagamaan 1	17	18	35	70
9		Keagamaan 2	18	17	35	
Jumlah Kelas X			121	183	304	304

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin  
Tahun 2020/2021

1.2 Tabel Keadaan Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota  
Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Kelas	Jurusan	Peserta Didik		Jumlah	Total	
			Lk	Pr			
1	XI	MIPA 1	10	25	35	206	
2		MIPA 2	10	24	34		
3		MIPA 3	10	24	34		
4		MIPA 4	12	23	35		
5		MIPA 5	11	23	34		
6		MIPA 6	11	23	34		
7		IPS 1	IPS 1	17	17	34	102
8			IPS 2	17	17	34	
8			IPS 3	17	17	34	
9		Keagamaan 1	Keagamaan 1	17	17	34	67
10	Keagamaan 2		16	17	33		
Jumlah Kelas XI			148	227	375	375	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin  
Tahun 2020/2021

4.3 Tabel Keadaan Peserta Didik Kelas XII MAN 2 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021.

No	Kelas	Jurusan	Peserta Didik		Jumlah	Total
			Lk	Pr		
1	XII	MIPA 1	7	27	34	178
2		MIPA 2	17	19	36	
3		MIPA 3	16	20	36	
4		MIPA 4	16	20	36	
5		MIPA 5	16	20	36	
6		IPS 1	11	21	32	92
7		IPS 2	14	17	31	
8		IPS 3	14	15	29	
8		Keagamaan 1	10	24	34	70
9		Keagamaan 2	21	15	36	
Jumlah Kelas XII			142	198	340	340

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin

Tahun 2020/2021

## 6. Data Keadaan Sarana Prasarana MAN 2 Kota Banjarmasin

MAN 2 Kota Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 18, 172 m2. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini sebagai berikut:

## 4.5 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota

## Banjarmasin

No	Jenis	Jumlah	Tahun Bangunan	Kondisi	Kepemilikan
1	Ruang Kelas	30	-	Baik	Milik Sendiri
2	Ruang BK	1	2005/2006	Baik	Milik Sendiri
3	Ruang Serba Guna	1	1999/2000	Baik	Milik Sendiri
4	Toilet Guru	5	-	Baik	Milik Sendiri
5	Toilet Siswa	20	-	Baik	Milik Sendiri
6	Ruang OSIS	1	2011	Baik	Milik Sendiri
7	Ruang Pramuka	1	2015	Baik	Milik Sendiri
8	Ruang Kepala Madrasah	1	1996/1997	Baik	Milik Sendiri
9	Masjid	1	1989	Baik	Milik Sendiri
10	Kamar Asrama	1	2016	Baik	Milik Sendiri
11	Pos Satpam	1	2015	Baik	Milik Sendiri
12	Kantin	1	2004	Baik	Milik Sendiri
13	Tempat Pakir	1	2012	Baik	Milik Sendiri
14	Ruang Guru	1	1996/1997	Baik	Milik Sendiri
15	Ruang Tata Usaha	1	1996/1997	Baik	Milik Sendiri
16	Perpustakaan	1	1997/1998	Baik	Milik Sendiri
17	Ruang Laboratorium	5	-	Baik	Milik Sendiri
18	Ruang Keterampilan	4	-	Baik	Milik Sendiri
19	Ruang UKS	1	2005/2006	Baik	Milik Sendiri

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MAN 2 Kota Banjarmasin

Tahun 2020/2021.

## **B. Penyajian Data**

Penulis akan menguraikan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin.

Data yang disajikan penulis dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian penulis paparkan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru akidah akhlak kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin, proses pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin melalui langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 dilakukan secara daring dimana peserta didik belajar dari rumah (BDR) untuk menaati anjuran pemerintah di masa pandemi covid-19. Pembelajaran akidah akhlak kelas XI Keagamaan 1 dilaksanakan pada hari Jumat pukul 08.50-09.40 dengan alokasi waktu 2x25 menit (50 menit). Sedangkan kelas XI Keagamaan 2 dilaksanakan pada hari sabtu dimulai pukul 09.50-10.40 dengan alokasi waktu 2x25 (50 menit). Pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi grup *whatsapp* sesuai kelas masing-masing dan untuk penugasan melalui aplikasi *classroom*.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Hj Khairunnisawati, M.Pd selaku guru akidah akhlak MAN 2 Kota Banjarmasin, beliau menjelaskan pertimbangan guru menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

Biasanya kita campuran dalam menerapkan model pembelajaran ada yang langsung dan ada yang tidak langsung. Kalau yang langsung seperti diskusi di kelas, menganalisis, menyimpulkan, dan merangkum. Kalau tidak langsung seperti penugasan di luar. Dan juga menerapkan model CTL karena untuk pelajaran akidah akhlak itu memakai model apapun selalu cocok dan pelajaran akidah akhlak selalu berkenan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sitti Rostina, M.Pd selaku wakamad bidang kesiswaan MAN 2 Kota Banjarmasin, beliau

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd, guru akidah akhlak MAN 2 Kota Banjarmasin Selasa, 9 Februari 2021.

menjelaskan motivasi penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut:

Pelaksanaan model pembelajaran sangat penting sekali apalagi di masa pandemi ini sebagaimana kita tidak bertatap muka langsung dengan siswa hanya bertemu di dunia maya, kalau tidak melakukan suatu yang membuat dia berminat untuk belajar itu akan sangat bermasalah untuk pembelajaran berikutnya untuk menarik minat dan perhatiannya. Jadi, untuk motivasi itu sangat penting memang begitu diharapkan, begitu banyak yang dilakukan bapak ibu guru bagaimana peserta didik bisa untuk mengikuti pembelajaran dari A-Z dengan baik.<sup>3</sup>

a. Perencanaan

Diantara salah satu langkah yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu menyusun perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan bermanfaat untuk membuat pembelajaran lebih terarah dan pelaksanaannya berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd selaku guru bidang studi akidah akhlak yang mengajar di kelas XI Keagamaan mengungkapkan bahwa sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran seperti membuat video pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan dan dikirim ke

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sitti Rostina, M.Pd, wakamad kesiswaan MAN 2 Kota Banjarmasin Senin, 1 Maret 2021.

grup *whatsapp* sedangkan penugasan dikumpulkan di *classroom* agar pembelajaran daring dapat berjalan lancar.<sup>4</sup>

b. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan implementasi perencanaan yang telah disusun guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator memegang peranan penting dalam mempermudah kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi I yang dilakukan penulis di kelas XI Keagamaan I pada hari Jumat, 26 Februari 2021 pukul 08.50-09.40 WITA dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring dengan materi menghindari akhlak tercela (*israf, tabzir, dan bakhil*) adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas XI

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd, guru akidah akhlak MAN 2 Kota Banjarmasin Selasa, 9 Februari 2021.

Keagamaan I pada saat daring diketahui sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan peserta didik dengan mengingatkan bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyebutkan materi yang akan dipelajari, memberikan nasihat selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk membangkitkan minat belajar mereka. Pada kegiatan awal ini, belum terlihat guru melakukan apersepsi dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

### 1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Guru memberikan sebuah pertanyaan tentang permasalahan tabzir kepada peserta didik kelas XI Keagamaan I. Pertanyaan tersebut adalah coba kamu cari tentang permasalahan tabzir dari berbagai sumber seperti narkoba atau minuman keras. Apa saja penyebab atau latar belakang seseorang bisa terlibat ke hal-hal seperti ini? Dan seandainya ada orang yang mengajak kamu untuk menggunakan narkoba dan minuman keras, bagaimana cara kamu untuk menolaknya agar terhindar dari dosa besar seperti ini? Jadi, peserta didik diminta untuk menganalisis permasalahan tabzir dari berbagai sumber.

## 2. Menemukan (*Inquiry*)

Pada tahap ini, peserta didik menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang ada. Peserta didik mencari tahu latar belakang atau penyebab seseorang terkena narkoba atau minuman keras dan bagaimana cara menghindari agar tidak terkena narkoba maupun minuman keras.

## 3. Bertanya (*Questioning*)

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pembelajaran daring ini, peserta didik tidak ada yang bertanya kepada guru. Penerapan unsur bertanya dalam model CTL ini seharusnya difasilitasi oleh guru. Namun, berdasarkan hasil observasi guru belum menerapkan unsur bertanya dalam model CTL ini.

## 4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Setiap peserta didik yang sudah menemukan jawaban, hasil jawaban tersebut diketik dan dikirim ke dalam grup *whatsapp* kelas tersebut sehingga peserta didik yang lain dapat membaca hasil jawaban teman-temannya yang lain. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya (*sharing*) untuk menambah pengetahuan.

#### 5. Pemodelan (*Modelling*)

Guru yang bersangkutan masih terkendala dengan terbatasnya media pembelajaran yang menyebabkan pemodelan sulit diterapkan dalam pembelajaran daring.

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

Maksud dari refleksi disini adalah peserta didik berpikir dan mencerna tentang apa yang baru saja dipelajarinya sebagai pengetahuan baru yang merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya. Pada tahap refleksi ini, setelah peserta didik membaca hasil analisis atau jawaban dari peserta didik yang lain, peserta didik akan menimbang dan membandingkan dengan hasil dirinya sendiri (*Learning to be*).

#### 7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Guru melakukan penilaian setiap pertemuan pembelajaran dengan melihat keaktifan peserta didik dimulai dari awal pembelajaran hingga penutup pembelajaran. Peserta didik yang mengumpulkan hasil analisisnya ke grup *whatsapp* akan dinilai oleh guru dan sebagai tanda sudah hadir dalam pertemuan pembelajaran.

Peserta didik yang terlambat mengumpulkan hasil analisisnya tetap diberi nilai oleh guru, namun nilainya berbeda dari peserta didik yang mengumpul tepat waktu.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, tidak terlihat guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan pada hari itu. Guru hanya mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa mengumpulkan tugas yang telah lalu yang diberi waktu selama 2 minggu di *classroom* kemudian guru mengucapkan salam.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi II yang dilakukan penulis di kelas XI Keagamaan II pada hari Sabtu, 06 Maret 2021 pukul 09.50-10.40 dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring dengan materi adab ta'ziah adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas XI Keagamaan II pada saat pembelajaran daring. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran yaitu guru mengucapkan salam, menyebutkan hari dan tanggal pertemuan dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa mengisi absen di link yang sudah disediakan. Kemudian peserta didik menjawab salam. Di

kegiatan awal kali ini juga masih belum terlihat guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengerjakan evaluasi bab 6, 7, dan bab 8 untuk menjawab soal pilihan ganda dan essay dari buku paket akidah akhlak kemudian jawabannya dikumpulkan ke *classroom*. Peserta didik juga ditugaskan untuk mengumpulkan evaluasi dari bab 6, 7, dan 8 di kertas folio bergaris dan bukti fisiknya dikumpulkan pada tanggal 18 Maret 2021-23 Maret 2021.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Guru memberikan sebuah pertanyaan atau soal tentang ta'ziah kepada peserta didik kelas XI Keagamaan II. Peserta didik diminta untuk menganalisis. Pertanyaannya adalah kenapa kita perlu berta'ziah dan apa manfaat ta'ziah dalam kehidupan sosial bermasyarakat? Hasil analisis diketik dan dikirim masing-masing individu ke grup *whatsapp*.

### b) Menemukan (*Inquiry*)

Pada tahap ini setelah guru memberikan soal, secara tidak langsung peserta didik didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang ada. Peserta didik



mencari tahu perlunya berta'ziah dan manfaat ta'ziah dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

c) Bertanya (*Questioning*)

Sama seperti minggu yang lalu, guru belum menerapkan unsur bertanya kepada peserta didik, begitu pula sebaliknya peserta didik belum ada yang bertanya kepada guru.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Setiap peserta didik hanya boleh menjawab dan mengirimkan jawabannya satu kali *share* saja ke dalam grup *whatsapp* secara bergantian. Masyarakat belajar (*Learning Community*) disini maksudnya adalah peserta didik memanfaatkan sumber belajar dari peserta didik lainnya (*sharing*) untuk menambah pengetahuan seperti mereka saling membaca hasil jawaban teman-teman yang lain.

e) Pemodelan (*Modelling*)

Unsur pemodelan (*modelling*) disini dijadikan sebagai alternatif sumber belajar untuk mengembangkan pembelajaran. Guru bisa membuat atau menyediakan sebuah model atau sumber belajar namun dalam pelaksanaan daring ini guru akidah akhlak masih memiliki kendala dengan terbatasnya media pembelajaran yang

menyebabkan pemodelan sulit diterapkan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan, kendalanya adalah kapasitas video yang akan dikirim ke grup *whatsapp* terlalu besar sehingga tidak mencukupi untuk dikirim ke grup *whatsapp* dan juga tidak semua peserta didik mempunyai *handphone* yang kapasitas penyimpanannya banyak<sup>5</sup>

f) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, peserta didik berpikir tentang apa yang telah didapatkan dan dipelajarinya. Mereka dituntut aktif secara individu untuk berpikir mencari hasil jawabannya dan masing-masing peserta didik juga membaca hasil analisis atau jawaban dari peserta didik yang lain. Peserta didik akan menimbang dan membandingkan dengan hasil dirinya sendiri (*Learning to be*).

g) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Pada tahap terakhir ini, guru melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik menjawab soal-soal pilihan ganda dan essay yang ada di buku paket bab 6, 7, dan 8 yang dikumpulkan di aplikasi *classroom*. Guru juga menilai keaktifan peserta didik dan menilai hasil

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd, guru akidah akhlak MAN 2 Kota Banjarmasin Selasa, 9 Februari 2021.

jawaban peserta didik bagi yang mengirimkan di grup *whatsapp* sebagai tanda kehadiran peserta didik.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran daring ini guru tidak memberikan kesimpulan kepada peserta didik. Kesimpulan pembelajaran sudah diwakili oleh hasil analisis dan jawaban peserta didik yang lain. Guru mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa absen di link yang disediakan dengan menyebutkan nama. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting yang dilakukan guru setelah proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik maupun keberhasilan guru itu sendiri guna untuk memperbaiki proses pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil wawancara terhadap Ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd selaku guru akidah akhlak kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin:

Penilaian ada 2 yaitu penilaian harian dan penilaian setiap 3 bulan sekali. Penilaian ini secara individu tidak bercampur semua. Dilihat dari perbab melalui penugasan di grup *whatsapp* dan *classroom* jadi tinggal buka saja di *classroom*. Di *classroom* dapat dilihat siapa saja yang sudah mengerjakan dan yang belum mengerjakan. Jawaban

setiap pertemuan mereka akan di print dan dicocokkan dengan punya ibu di situ terlihat kejujuran mereka. Ketika guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam termasuk dalam penilaian keaktifan siswa dan dikalkulasi berapa kali peserta didik menjawab salam misal dalam 12x pertemuan dari situ terlihat keaktifan mereka. Semua termasuk penilaian. Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan dan terlambat 1-2 orang ibu *share* lagi di grup siapa-siapa saja yang belum mengumpulkan tugas. Bagi yang terlambat ibu kurangi nilainya. Kedisiplinan juga ibu nilai karna itu termasuk juga dalam akhlak.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara pada tanggal 09 Februari 2021 tersebut, guru akidah akhlak melakukan evaluasi untuk melihat kemajuan peserta didiknya. Beliau mengatakan melakukan evaluasi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Beliau juga melakukan evaluasi dalam bentuk essay dan pilihan ganda setelah pokok bahasan selesai diajarkan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin**

#### **1) Faktor Guru**

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd, guru akidah akhlak MAN 2 Kota Banjarmasin Selasa, 9 Februari 2021.

**a) Latar Belakang Guru**

Latar belakang guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kualitas dalam mengajar. Seorang guru yang mengajar dalam meningkatkan profesi yang digeluti haruslah memiliki latar belakang pendidikan dan mengajar sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, Ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd merupakan lulusan S1 IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan kemudian beliau menempuh studi S2 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin.

**b) Pengalaman Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd diperoleh informasi bahwa sebelum mengajar di MAN 2 Kota Banjarmasin beliau pernah mengajar di MAN 2 Marabahan dan MAN 1 Banjarmasin. Beliau tercatat menjadi guru honorer pada tahun 1997-1999 dan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tahun 2000. Beliau mengajar akidah akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin selama 8 tahun sejak tahun 2013 sampai sekarang tahun 2021.

Jadi, pengalaman beliau dalam mengajar selama 24 tahun sejak tahun 1997 hingga sekarang sudah dikategorikan mampu

menghadapi berbagai macam latar belakang peserta didik serta berpengalaman dalam menerapkan model pembelajaran.

Wakil kepala madrasah, ibu Sitti Rostina, M.Pd mengatakan bahwasanya setiap guru di MAN 2 Kota Banjarmasin ikut serta dalam pelatihan pelaksanaan model pembelajaran pada saat sebelum pandemi dan juga selama daring ini guru saling berbagi ilmu tentang pelaksanaan model pembelajaran melalui grup Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

## **2) Faktor Peserta Didik**

### **a) Minat Peserta Didik**

Faktor minat belajar dan keaktifan peserta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Jika peserta didik berminat terhadap pembelajaran maka ia akan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan beberapa peserta didik kelas XI Keagamaan, kesan peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak senang dan menyukai pembelajaran akidah akhlak dilihat pada saat pembelajaran akidah akhlak menggunakan model CTL yang mana mereka ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kehadiran peserta didik cukup tinggi dilihat

mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka antusias menganalisis dan mengirim hasil jawabannya ke grup *whatsapp*, di grup tersebut peserta didik membaca hasil analisis teman-teman yang lain.

Berdasarkan observasi, guru memberikan tugas dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sebagian besar mereka paham dengan tugas maupun materi yang diberikan guru setelah pembelajaran berlangsung.

### **3) Faktor Media**

Selama pembelajaran daring di kelas XI keagamaan, media yang digunakan adalah buku paket, *handphone*, berbagai referensi di internet dan buku bacaan yang lain. *Handphone* merupakan faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya media *handphone* pembelajaran model CTL secara daring tidak dapat terlaksana. Penggunaan aplikasi grup *whatsapp* dan *clasroom* yang digunakan guru dan peserta didik untuk pembelajaran daring memudahkan guru untuk menilai peserta didik.

### **b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin**

### **1) Keterbatasan Kuota Internet dan Jaringan yang Tidak Stabil**

Tersedianya kuota internet atau *wifi* dan jaringan yang stabil merupakan penghubung kelancaran dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI Keagamaan yang menyebabkan beberapa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan jaringan yang tidak stabil atau lelet sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, serta pengumpulan tugas pun menjadi terhambat. Berdasarkan wawancara dengan Wakamad kesiswaan, bantuan kuota baik untuk guru dan peserta didik selama pembelajaran daring semester 2 ini masih belum ada.

### **2) Faktor Kurangnya Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam pelaksanaan model pembelajaran CTL secara daring, guru kurang menerapkan metode yang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru yang bersangkutan sebelumnya pernah menerapkan metode ceramah dengan menggunakan video namun kapasitas video di *handphone* tidak mencukupi untuk dikirim ke *whatsapp*.



### C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran CTL, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap semua data tersebut.

Analisis data yang penulis sajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada sebagai berikut:

#### **1. Analisis tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan temuan data di lapangan, guru akidah akhlak menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas XI Keagamaan secara daring di masa pandemi saat ini. Pelaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Alokasi waktu pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI Keagamaan pada saat sistem daring ini dimana peserta didik diharuskan belajar dari rumah adalah dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2x25 menit sebanyak 50 menit baik untuk kelas XI Keagamaan I dan XI Keagamaan II. Pelaksanaan model pembelajaran CTL dengan alokasi waktu sebanyak 50 menit secara daring sudah mencukupi untuk menyelesaikan satu pokok bahasan.

Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI Keagamaan dikarenakan mata pelajaran akidah akhlak selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga cocok menggunakan model pembelajaran CTL.

a. Perencanaan

Penggunaan perencanaan sangat penting dilakukan seorang guru sebelum memulai pembelajaran untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti tujuan yang ingin dicapai, penyusunan bahan pengajaran, media atau fasilitas yang digunakan, maupun model pembelajaran yang ditentukan. Dengan adanya perencanaan ini membuat pembelajaran lebih terarah dan pelaksanaannya berjalan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diketahui sebelum memulai pembelajaran, guru yang bersangkutan membuat persiapan terlebih dahulu seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran).

Hasil analisis diketahui bahwa guru akidah akhlak kelas XI Keagamaan sebelum memulai pembelajaran telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Membuat perencanaan tidak hanya dilakukan pada kegiatan belajar tatap

muka saja namun pembelajaran daring juga memerlukan persiapan yang matang.

Guru yang bersangkutan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran), menentukan media atau fasilitas yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring ini seperti menggunakan buku paket “Ayo Mengkaji Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas XI” dan media *handphone* android yang memanfaatkan aplikasi grup *whatsapp* untuk pelaksanaan model CTL dan aplikasi *classroom* untuk pengumpulan tugas individu, serta guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai untuk pelaksanaan model pembelajaran CTL. Hal ini terlihat ketika guru mengajar daring dari kegiatan awal sampai penutup pembelajaran berjalan dengan baik.

c. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin

Temuan data di lapangan guru akidah akhlak kelas XI keagamaan memiliki peran sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dengan memberi kesempatan mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Guru akidah akhlak kelas XI Keagamaan sudah melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan cukup baik dilihat dari peserta didik

sebagai subjek pembelajaran mereka mencari, menemukan sendiri, memecahkan masalah, dan bergelut dengan ide-ide dan bukan hanya transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Guru akidah akhlak sudah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna sesuai dengan teori di bawah ini:

Hakikat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>7</sup>

Temuan data di lapangan pada kelas XI Keagamaan I hari Jumat, 26 Februari 2021 dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring dengan materi menghindari akhlak tercela (*israf, tabzir, dan bakhil*). Adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

Sebelum guru memulai pembelajaran daring, guru mengingatkan peserta didik bahwa pembelajaran akan segera dimulai yang bertujuan agar peserta didik mempersiapkan

---

<sup>7</sup>Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 124.

segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran seperti mempersiapkan *handphone* serta buku paket dan mereka siap untuk belajar.

Pada kegiatan awal pembelajaran sistem daring melalui grup *whatsapp*, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian masing-masing peserta didik menjawab salam. Guru menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu menghindari akhlak tercela (*Israf, Tabzir, dan Bakhil*) namun belum terlihat guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Peran guru selain sebagai fasilitator juga berperan sebagai motivator, sebelum guru memulai mengajar beliau memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik berupa pujian dan kompetisi untuk membangkitkan minat belajar mereka. Analisis penulis dalam pemberian motivasi kepada peserta didik pada kegiatan awal ini sudah cukup mampu membangkitkan hasrat peserta didik untuk belajar sesuai dengan buku yang dikarang oleh Nana Sudjana bahwasanya salah satu upaya guru yang dilakukan sebelum mengajar ialah memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada peserta didik sehingga peserta didik mau melakukan aktivitas belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 160.

Jadi, dapat dikatakan bahwa guru akidah akhlak yang bersangkutan sudah melaksanakan kegiatan awal dengan cukup baik.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Guru mengaitkan materi *tabzir* dengan situasi dunia nyata peserta didik seperti permasalahan narkoba atau minum-minuman keras. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik diminta untuk menganalisis dari berbagai sumber tentang penyebab atau latar belakang seseorang terlibat narkoba atau minuman keras dan cara untuk menolak agar terhindar dari narkoba dan minuman keras jika ada yang mengajak mereka.

Pada unsur konstruktivisme ini peserta didik merekonstruksi pengetahuan. Pengetahuan itu dibangun dan ditemukan oleh peserta didik itu sendiri sehingga mereka aktif sebagai subjek belajar (*student centered*).

### b) Menemukan (*Inquiry*)

Setelah mendapatkan soal dari guru kemudian peserta didik menemukan sendiri pengetahuan dan berlatih untuk memecahkan masalah. Peserta didik menganalisis latar belakang atau penyebab seseorang terkena narkoba atau minuman keras dan bagaimana cara menghindari agar

tidak terkena narkoba maupun minuman keras. Mereka mengamati, menganalisis, atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

c) Bertanya (*Questioning*)

Dalam pembelajaran daring ini, peserta didik maupun guru tidak menerapkan unsur bertanya. Menurut analisis penulis, peserta didik tidak ada yang bertanya karena sudah paham tentang intruksi yang diberikan guru.

Namun sebaiknya unsur bertanya dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini seharusnya tetap difasilitasi oleh guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik dan upaya untuk peserta didik lebih aktif.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Setelah peserta didik menganalisis, hasil jawaban analisis tersebut diketik dan dikirimkan ke dalam grup *whatsapp* kelas sehingga peserta didik yang lain dapat membaca hasil jawaban teman-temannya yang lain. Dengan cara seperti ini mereka saling bertukar ide dan saling memanfaatkan sumber belajar dari teman-temannya (*sharing*) untuk menambah pengetahuan.

Mereka menjelaskan dulu apa itu *tabzir* kemudian menganalisis pertanyaan guru tentang narkoba dan

minuman keras. Peserta didik saling antusias mengirim jawaban ke grup *whatsapp* dengan jawaban yang bervariasi.

e) Pemodelan (*Modelling*)

Salah satu kendala dalam pelaksanaan model CTL secara daring ini adalah terbatasnya media pembelajaran yang menyebabkan pemodelan sulit diterapkan dalam pembelajaran daring ini. Pemodelan juga dapat melibatkan peserta didik namun karena pembelajaran daring sulit untuk diterapkan.

Menurut penulis unsur model disini sangat penting karena dengan adanya sebuah model yang disiapkan guru dapat menarik perhatian peserta didik mereka dapat melihat dan menjadikan model tersebut sebagai sumber belajar.

f) Refleksi (*Reflection*)

Setelah peserta didik mengirim hasil analisisnya ke grup *whatsapp*, selanjutnya mereka melakukan refleksi. Mereka berpikir tentang apa yang baru saja dipelajari dan mencerna pengetahuan baru tersebut dengan pengetahuan sebelumnya. Peserta didik akan menimbang hasil analisis temannya dan membandingkan dengan hasil dirinya sendiri (*Learning to be*).



g) Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Pada tahap terakhir ini, guru melakukan penilaian keaktifan peserta didik dimulai dari awal pembelajaran dan hingga penutup pembelajaran. Guru juga menilai hasil belajar peserta didik dan melihat keterampilan jawaban hasil analisis mereka. Ada beberapa peserta didik yang terlambat mengumpulkan hasil analisisnya disebabkan kendala tertentu seperti kuota habis atau jaringan kurang mendukung tetap diterima dan diberi nilai oleh guru, tetapi nilainya kurang dari peserta didik yang mengumpul tepat waktu. Di sini guru melihat kedisiplinan mereka.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang telah disajikan di penyajian data, dalam pelaksanaan penutup pembelajaran masih terdapat kegiatan yang belum terlaksana oleh guru yakni guru atau peserta didik belum menyimpulkan tentang materi yang diajarkan karena terbatasnya waktu disebabkan masih ada beberapa peserta didik yang belum mengirim jawaban di grup *whatsapp*. Kemudian guru mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa mengumpulkan tugas di aplikasi *classroom* yang diberi waktu selama 2 minggu. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Temuan data di lapangan dalam kelas XI Keagamaan II pada hari Sabtu, 06 Maret 2021 pukul 09.50- 10.40 dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring dengan materi adab ta'ziah. Adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyebutkan hari dan tanggal pertemuan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru mengingatkan peserta didik untuk tidak lupa mengisi absen. Kemudian peserta didik menjawab salam.

Sama seperti minggu yang lalu dalam pelaksanaan kegiatan awal ini, guru tidak melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran namun dilihat hal ini tidak mempengaruhi jalannya proses pembelajaran daring. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk meninjau kembali materi yang telah diajarkan.

Sebelum memasuki pembelajaran, guru memberikan tugas peserta didik yaitu menjawab soal pilihan ganda dan essay bab 6, 7 dan 8 untuk evaluasi peserta didik. Pelaksanaan kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pada tahapan awal ini, guru memberikan sebuah pertanyaan tentang materi ta'ziah kepada peserta didik tentang perlunya berta'ziah dan manfaat ta'ziah dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Guru meminta peserta didik untuk menganalisis pertanyaan tersebut.

Pertanyaan guru tersebut sudah sesuai dengan situasi lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru.<sup>9</sup>

### b) Menemukan (*Inquiry*)

Setelah guru memberikan pertanyaan secara tidak langsung peserta didik didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan yang ada. Guru memfasilitasi belajar peserta didik dengan mereka mencari dan mengolah sendiri kegiatan belajar.

### c) Bertanya (*Questioning*)

Unsur bertanya dalam model CTL ini tidak diterapkan baik oleh guru maupun peserta didik. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk terampil dalam

---

<sup>9</sup>Trianto, *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.108.

menerapkan metode tanya-jawab secara daring sehingga munculnya interaksi antara guru dan peserta didik.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Di dalam grup *whatsapp* tersebut peserta didik saling mengirimkan hasil analisisnya. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar dari peserta didik lainnya untuk menambah pengetahuan seperti mereka saling membaca hasil jawaban teman-teman yang lain setelah mereka mengirimkan hasil jawabannya. Guru perlu mengontrol jalannya pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik untuk membaca hasil analisis temannya agar pelaksanaan model CTL berjalan dengan efektif.

e) Pemodelan (*Modelling*)

Unsur pemodelan (*modelling*) disini maksudnya adalah menampilkan suatu contoh pembelajaran agar peserta didik berfikir dan belajar. Dalam pembelajaran daring ini guru bisa saja menampilkan model misalnya dari sebuah video namun adanya kendala dengan terbatasnya media pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai *handphone* android yang memiliki penyimpanan yang banyak sehingga penyimpanan video tidak mencukupi. Dalam pembelajaran daring ini unsur pemodelan sulit untuk diterapkan.

f) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini, peserta didik berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Peserta didik melihat kembali pengetahuan yang sebelumnya sudah ia ketahui dengan pengetahuan yang belum diketahui agar dilakukan penyempurnaan setelah mereka membaca hasil *sharing* temannya.

g) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Guru memantau dan menilai keaktifan peserta didik serta menilai hasil analisis peserta didik selain itu guru melakukan penilaian dengan memberikan penugasan kepada peserta didik menjawab soal-soal pilihan ganda dan essay yang ada di buku paket bab 6, 7 dan 8 untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Dalam menutup pembelajaran pada saat pembelajaran daring ini sama seperti pekan yang lalu, guru tidak memberikan kesimpulan kepada peserta didik melainkan kesimpulan pembelajaran sudah diwakili oleh hasil analisis dan jawaban peserta didik yang lain. Sebaiknya guru tetap memberikan kesimpulan pembelajaran kepada peserta didik. Kemudian peserta didik absen kehadiran di link yang telah disediakan

dengan menyebutkan nama. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Evaluasi

Guru akidah akhlak melakukan evaluasi pada aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotorik. Untuk penilaian kognitif dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta penguasaan materi dilihat dari hasil penugasan menjawab pilihan ganda dan essay yang diberikan setelah pokok bahasan selesai diajarkan. Penilaian afektif atau sikap mengacu pada perilaku atau adab dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dan aspek psikomotorik dilihat dari keterampilan mereka menjawab hasil analisis serta penugasan.

Guru melakukan evaluasi dimulai dari awal pembelajaran berlangsung hingga kegiatan penutup pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi atau penilaian dengan melihat hasil belajar peserta didik dengan menjawab soal-soal yang ada di buku paket setelah pembahasan materi selesai diajarkan.

Analisis penulis dalam evaluasi dilakukan guru secara berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan teori di bawah ini:

Menurut Norman E. Groundcloud, evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk

mengetahui efektivitas kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin**

#### **1) Faktor Guru**

##### **a) Latar Belakang Guru**

Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran CTL yang diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Seorang guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berkompeten, efektif, dan kualitas belajar lebih bermutu dari pada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya guru akidah akhlak kelas XI Keagamaan memiliki latar belakang

---

<sup>10</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 227.

pendidikan terakhir S2 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam. Dapat dikatakan beliau mengajar sesuai dengan bidangnya sehingga dapat dikategorikan baik.

**b) Pengalaman Mengajar Guru**

Setelah memperhatikan penyajian data, ibu Hj. Khairunnisawati, M.Pd memiliki pengalaman mengajar selama 24 tahun sejak tahun 1997 yang sebelumnya beliau pernah menjadi guru honorer dan sekarang sudah menjadi pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat pada tahun 2002. Selain di MAN 2 Kota Banjarmasin, beliau juga pernah mengajar di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, pengalaman mengajar beliau selama 24 tahun dapat dikategorikan cukup menunjang dalam pembelajaran serta mempengaruhi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Beliau berpengalaman menghadapi berbagai macam latar belakang peserta didik dari segi minat, sikap, kemampuan berfikir, dan lain sebagainya. Beliau juga mengikuti pelatihan model pembelajaran pada saat sebelum pandemi dan ikut bergabung dalam grup Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan mengajar.



## 2) Faktor Peserta Didik

### a) Minat Peserta Didik

Minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini terlihat kesan mereka terhadap mata pelajaran akidah akhlak senang dan menyukai mata pelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Diperkuat dari kehadiran peserta didik dan mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran.

Mereka antusias mengirim hasil analisis dengan berbagai pendapat karena guru memberikan soal dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori di dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah yaitu salah satu cara yang untuk membangkitkan minat anak didik adalah guru menghubungkan bahan pelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari yang dimiliki anak didik sehingga anak didik memiliki daya tarik untuk menerima bahan pelajaran.<sup>11</sup> Dengan demikian, peserta didik cukup berminat terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), h. 167.

### 3) Faktor Media

Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Media memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran, memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran, dan menunjang proses belajar-mengajar.

Dari data yang disajikan bahwa media yang digunakan oleh guru akidah akhlak selama daring ini adalah *handphone* android, buku paket akidah akhlak kelas XI, berbagai referensi bacaan di internet dan buku bacaan yang lain. Dalam pembelajaran daring ini media *handphone* android sangat dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Tanpa adanya *handphone* android maka pembelajaran model CTL secara daring tidak dapat terlaksana. Guru menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk pembelajaran daring dan aplikasi *classroom* untuk mengumpulkan tugas. Buku paket akidah akhlak kelas XI, berbagai referensi bacaan di internet dan buku bacaan yang lain sebagai sumber belajar juga digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Menurut penulis dari data yang disajikan bahwa penggunaan media untuk pembelajaran daring sudah cukup baik namun sebaiknya guru lebih menerapkan media yang

bervariasi seperti media audio atau media audio visual setiap pekannya agar tidak membuat peserta didik bosan.

**b. Analisis Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Keagamaan MAN 2 Kota Banjarmasin**

**1) Keterbatasan Kuota Internet dan Jaringan yang Tidak Stabil**

Pembelajaran dengan sistem daring yang dilakukan dalam jarak jauh tentunya memerlukan kuota internet atau *wifi* dan memerlukan jaringan yang stabil untuk kelancaran pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara daring.

Berdasarkan data yang diperoleh yang menyebabkan beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran atau terlambat mengumpulkan tugas dikarenakan terbatasnya kuota internet dan jaringan yang tidak stabil sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Sebelumnya guru dan peserta didik mendapatkan bantuan kuota namun selama pembelajaran daring semester genap ini masih belum terlihat adanya bantuan kuota.

## 2) Faktor Kurangnya Metode Pembelajaran

Berdasarkan analisis penulis, guru kurang menerapkan metode yang bervariasi disebabkan kondisi pembelajaran yang mana dilakukan secara daring sehingga sulit untuk menerapkan beberapa metode. Metode ceramah juga sulit diterapkan melalui grup *whatsapp* karena terkendala kapasitas video di *handphone* tidak mencukupi untuk dikirim ke *whatsapp*.

Kemudian, sebaiknya guru juga menerapkan metode tanya-jawab karena bertanya merupakan salah satu unsur dari pelaksanaan model pembelajaran CTL itu sendiri. Melalui metode tanya-jawab dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif.